

Jurnal SERAMBI ILMU



Journal of Scientific Information and Educational Creativity

VOLUME 23

NOMOR 1

EDISI MARET 2022

Contents

- Socio-Economic Impact Of Integrated Pest Management Field School Implementation On Coffee Farmers In Panditan Village
Muqtafiah, Luchman Hakim, Aminudin Afandhi 1-11
- The Correlation Between Students' Formal Thinking Skills And The Capability To Solve Chemistry Olympiad Problems
Said Ali Akbar, Muhammad Hasan, Syahril 12-23
- Duties and Functions of the Bone Resort Police in Overcoming Narcotics Abuse as a Rescue Effort Bone's Young Generation
Mukhawas Rasyid, Faisal, Sutri Helfianti, Muhammad Ridhwan, Gunawan, T. Makmur 24-35
- High Order Thinking Skills (HOTS) Of Ibtidaiyah Madrasah Teacher Education Program (PGMI) Study Program Students During The Covid-19 Pandemic
Siti Sarah 36-47
- Effects Of Youtube Tutorial On Mental Computation Competency Of Pre-Service Teachers
Zulkifli, Yuhasriati, Nida Jarmita, Zaid Zainal, Jasmaniah, Samsul Bahri 48-58
- Analisis Penggunaan Bentuk Deiksis Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy
Emilda, Masithah Mahsa, Siti Husnul Khairani 59-77
- Model Concept Attainment To Enriching Students' Vocabulary Mastery By Using Integrated Reading Book As A Learning Media During The Covid-19 Pandemic
Wawat Srinawati, Meita Lesmiaty Khasyar 78-89
- Improving Mathematical Reasoning Ability Students Through Strategy Learning Genius
Rifaatul Mahmuzah, Muhamad Saleh, Rahmawati, Kairul Asri, Nur Ainun, 90-99
- Penetapan Kadar Pengawet Natrium Benzoat pada Mayonaise Kemasan Secara Spektrofotometri UV-Vis sebagai Upaya Peningkatan Pengalaman Praktek Mahasiswa Mata Kuliah Kimia Dasar
Lidyawati, Muhammad Nazar, Fadli Syahputra 100-112
- Hubungan Antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru
Anwar, Yenni Agustina, Ahmad Yani 113-130

Diterbitkan Oleh
FKIP Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

Jurnal
Serambi Ilmu

Volume 23

Nomor 1

Hal.
1 - 130

Banda Aceh
Maret 2022



Analisis Penggunaan Bentuk Deiksis Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy

Emilda¹, Masithah Mahsa², Siti Husnul Khairani³

¹Emilda adalah Staf Pengajar pada Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia
E-mail: emilda@unimal.ac.id

²Masithah Mahsa adalah Staf Pengajar pada Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia
E-mail: masithahmahsa@unimal.ac.id

³Siti Husnul Khairani adalah Staf Pengajar pada Universitas Malikussaleh, Aceh,
Indonesia
E-mail: nyanyakrealme@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bentuk deiksis persona, waktu, tempat, sosial, dan wacana dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau frasa yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa analisis dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan deiksis yang muncul ada sebanyak 799 data, data ini terbagi menjadi lima bagian yaitu : Deiksis persona sebanyak 490 data, deiksis waktu sebanyak 140 data, deiksis ruang sebanyak 88 data, deiksis sosial sebanyak 52 data, deiksis wacana sebanyak 29 data. Kelima deiksis tersebut yang paling sering muncul ialah deiksis persona, dan yang sedikit kemunculannya deiksis wacana, kelima deiksis ini ialah suatu pembelajaran bahasa khususnya dalam ranah pragmatik

Katakunci: deiksis; novel; api tauhid; habiburrahman el shirazy

PENDAHULUAN

Pragmatik ialah ilmu yang mempelajari mengenai bahasa di luar konteks dan maksud dari tuturan tersebut. Pragmatik menurut George Yule (Tologana, 2017) merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh seorang penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh seorang pendengar atau pembaca, artinya pragmatik membahas setiap makna yang terkandung dalam bahasa yang digunakan oleh setiap masyarakat. Setiap bahasa yang dilontarkan pasti mengandung maksud dan tujuan tertentu, inilah yang menjadi fokus kajian pragmatik. Pragmatik dapat diperhatikan pada tiga kajian yaitu deiksis, implikatur, presuposisi, dan tindak tutur.

Deiksis merupakan kata-kata yang bersifat menunjuk pada hal tertentu, baik orang atau benda, tempat maupun waktu. Deiksis digunakan untuk mengetahui siapa penuturnya, siapa atau apa yang dimaksud dalam tuturan tersebut, dan kapan waktu dalam tuturan itu terjadi. Umumnya deiksis ditinjau dari lima hal : 1) deiksis persona atau orang, 2) deiksis tempat, 3) deiksis waktu, 4) deiksis wacana, dan 5) deiksis sosial (Purwo, 1984). Deiksis penting dilakukan dalam bentuk tulisan, hal ini karena dapat memberi penjelasan makna tuturan sehingga pembaca dapat memahami dengan

baik makna yang disampaikan dan juga untuk menghindari kesalahpahaman makna dalam sebuah karya sastra khususnya novel. Novel sebagai wacana dalam rangka mentransfer pesan-pesan pelukisan alur, tokoh, atau setting, serta unsur intrinsik kepada pembaca melalui bahasa tidak langsung atau tertulis. Kata ganti orang yang terdapat dalam novel hanya dapat ditafsirkan secara tepat jika berada dalam suatu keutuhan konteks yang tepat pula. Upaya untuk menganalisis gejala tersebut dapat melalui analisis jenis deiksis yang merupakan salah satu bidang kajian pragmatik (Imelda, 2021).

Salah satunya novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy. Peneliti ingin menganalisis deiksis karena deiksis pada dasarnya ialah hal penunjuk yang sifatnya tidak tetap, yang berarti setiap kata yang ditunjuk tentunya berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam novel dapat dilihat beragam deiksis yang menunjuk di luar bahasa mengacu pada tempat, orang, waktu yang berbeda pula pada setiap lembarannya (Abidin, 2019).

Hal tersebut menarik bagi peneliti ingin menganalisis deiksis pada novel ini, karena banyak sekali nama tokoh dan lokasi yang muncul seiring berjalannya cerita. Unsur deiksis dapat mengikat makna tempat, orang, dan waktu agar cerita tersebut tersampaikan kepada pembaca. Maka peneliti ingin menganalisis deiksis agar hasil karya ilmiah ini dapat membantu pembaca novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy. Banyak hikmah sejarah yang dapat kita temukan dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy (Mutamiroh, 2017) terutama mengandung nilai-nilai religius islami yang menjadi salah satu fokus peneliti pada saat ini (Jumala & Abubakar, 2019; Larasati & Kahfi, 2020; Lubis & Jailani, 2019). Selain itu novel ini juga merupakan salah satu novel yang *best seller* (Sholihatin, 2019) di Indonesia dan meraih penghargaan internasional dari Istanbul. Novel ini pun sangat diapresiasi oleh tokoh-tokoh hebat.

Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian mengenai deiksis seperti Asep Muhyidin dengan judul *Deiksis Dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian deiksis dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 992 deiksis. Kajian deiksis dalam penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII, khususnya pada pembelajaran menyunting novel (Muhyidin, 2019).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nia Binti Qurota A'yuni dan Parji dengan judul *Tindak tutur Ilokusi Novel Surga yang Tidak Dirindukan* karya Asma Nadia (Kajian Pragmatik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tindak tutur ilokusi dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia dengan kajian Pragmatik. Hasil penelitian menunjukkan bentuk tindak tutur ilokusi dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* meliputi: (a) bentuk ekspresif terdiri dari meminta maaf (7 data), memuji (4 data), dan menyalahkan (1 data); (b) bentuk asertif mencakup memberitakan (33 data), menyatakan (56 data), menyarankan (21 data), dan mengeluh (6 data); (c) bentuk direktif terdiri dari memerintah (3 data), menyuruh (6 data), menganjurkan (2

data), meminta (7 data), memohon (4 data), dan menasehati (12 data); serta (c) bentuk komisif mencakup menawarkan (7 data), menolak (17 data), dan berjanji (3 data)(A'yuni & Parji, 2017).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Resnita Dewi dengan judul Penggunaan Deiksis Dalam Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan deiksis dalam novel Habibie dan Ainun karya B.J. Habibie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis yang digunakan dalam novel Habibie dan Ainun karya B.J. Habibie adalah (1) deiksis persona yang meliputi (2) Deiksis temporal yang meliputi: pada waktu itu, pada saat itu, waktu itu, dan saat itu; (3) Deiksis ruang/tempat yang meliputi: di sana dan di sini(Dewi, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Kalsum dengan judul Deiksis dalam Novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis deiksis yang terdapat dalam novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono terdapat lima macam deiksis yaitu: deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana. (Kalsum et al., n.d.).

Kajian mengenai dieksis memang telah banyak dilakukan oleh beberapa para ahli sebelumnya. Tetapi, topik mengenai deiksis dianggap masih belum terlalu lengkap sehingga perlu dikaji untuk memberikan pemerian yang lengkap dan shahih(Saputra, 2014). Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bentuk deiksis persona, waktu, tempat, sosial, dan wacana dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah upaya untuk menyajikan dunia sosial perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, dan persoalan tentang manusia yang diteliti serta dapat menemukan makna dibalik fenomena, prinsip pengetahuan dan metode baru(Suwendra, 2018). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif adalah menggambarkan apa adanya berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati serta memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan(Soendari, 2012). Penelitian ini pun memfokuskan pada kata-kata tertulis yang mempunyai unsur deiksis pada novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy.

Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata atau frasa yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy yang diterbitkan di Jakarta oleh Republika Penerbit (PT Pustaka Abdi Bangsa) pada Oktober 2018, dengan tebal 588 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik baca yaitu dengan cara membaca secara berulang-ulang novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy, tujuannya ialah mencatat data-data deiksis berupa deiksis persona, waktu, ruang, sosial dan wacana yang diperoleh dari novel *Api Tauhid* karya

Habiburrahman El Shirazy. Setelah pengumpulan data dilakukan analisis data meliputi 3 komponen redaksi data, penyajian data, penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deiksis

1. Deiksis Persona

Deiksis persona yang ditemukan dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy memiliki fungsi rujukan yang menggunakan kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga (Surastina, 2018). Berikut adalah sampel data yang mewakili deiksis persona dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy. Data yang ditemukan sebanyak 490 data. Namun penulis tidak mendeskripsikan semuanya

- 1) Deiksis **Aku** yang ditemukan dalam novel Api Tauhid terdapat pada data **1–58**, berikut uraiannya :

Pada data **01-02-03-14-51-52** merujuk kepada orang yang sama yaitu Ali. Berikut sampel data yang merujuk ke Ali.

(01) “**aku** nggak bermaksud nganggu kamu, mi.

aku hanya mikir kesehatanmu, mi”

Kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama tunggal. Kata **aku** merujuk pada seseorang yang ingin menyampaikan kalimat tersebut. Pada kalimat ini fungsi kata **aku** merujuk pada Ali. Fungsi deiksis pada kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang pertama yang menuturkan kalimatnya sendiri.

Pada data **04-06-07-15-16-20-22-38** merujuk kepada orang sama yaitu Hamza. Berikut contoh data :

(04) “**aku** tidak tahu semoga saja tidak parah”.

Kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama tunggal. Kata **aku** merujuk pada seseorang yang ingin menyampaikan kalimat tersebut. Pada kalimat ini fungsi kata **aku** merujuk pada Hamza. Fungsi deiksis pada kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang pertama yang menuturkan kalimatnya sendiri.

- 2) Deiksis **saya** yang ditemukan dalam novel Api Tauhid terdapat pada data **59-170**, berikut uraiannya :

Pada data **86-87-109-129-144-162-165-168** terdapat deiksis persona yang merujuk kepada orang yang sama yaitu Hamza. Berikut sampel datanya :

(86) “tak perlu **saya** jelaskan, sebentar lagi menu istimewa itu...”

Kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama tunggal. Kata **saya** merujuk pada seseorang yang ingin menyampaikan kalimat tersebut. Pada kalimat ini fungsi kata **saya** merujuk kepada teman Fahmi yaitu Hamza. Fungsi deiksis

pada kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang pertama yang menuturkan kalimatnya sendiri.

Pada data **93-96-97-98-99-101-102-103-104-106-117-118-119-120-121-122-126-127-131-143-146-147-148-150-153-164-167** terdapat deiksis persona yang merujuk kepada orang yang sama yaitu Badiuzzaman Said Nursi. Berikut sampel datanya :

(93) Said menyahut, “**saya** sebenarnya juga lelah, namun **saya** mau ikut ayah untuk menyaksikan majelis itu.”

Kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama tunggal. Kata **saya** merujuk pada seseorang yang ingin menyampaikan kalimat tersebut. Pada kalimat ini fungsi kata **saya** merujuk untuk Badiuzzaman Said Nursi. Fungsi deiksis pada kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang pertama yang menuturkan kalimatnya sendiri.

(95) ...**saya** tidak izinkan kamu menantang kakakmu...

Kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama tunggal. Kata **saya** merujuk pada seseorang yang ingin menyampaikan kalimat tersebut. Pada kalimat ini fungsi kata **saya** merujuk untuk Muhammed Emin Efendi. Fungsi deiksis pada kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang pertama yang menuturkan kalimatnya sendiri.

3) Deiksis **Anda** yang ditemukan dalam novel Api Tauhid terdapat pada data **171-186**, berikut uraiannya :

(171) “bagaimana saya membantu **anda** ?”

Kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang kedua tunggal, kata **anda** merujuk pada lawan tutur yang sifatnya tunggal. Kata **anda** biasanya dituturkan jika lawan tutur memiliki status sosial yang sama. Pada kalimat ini fungsi kata **anda** merujuk kepada Mustafa Pasya. Fungsi deiksis pada kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk kepada lawan tutur.

Pada data **172-177-179-180-183-185** terdapat deiksis persona yang merujuk kepada orang yang sama yaitu Said Nursi, Berikut sampel datanya :

(172) “saya minta **anda** meninggalkan Mardin!” kata Nadir

Kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang kedua tunggal, kata **anda** merujuk pada lawan tutur yang sifatnya tunggal. Kata **anda** biasanya dituturkan jika lawan tutur memiliki status sosial yang sama. Pada kalimat ini fungsi kata **anda** merujuk kepada Said Nursi. Fungsi deiksis pada kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk kepada lawan tutur.

4) Deiksis Klitik-**ku** yang ditemukan dalam novel Api Tauhid terdapat pada data **187-215**, berikut uraiannya :

Pada data **187-204-206-211-212-213** terdapat deiksis persona yang merujuk kepada orang yang sama yaitu Fahmi, Berikut sampel datanya :

(187) “ada urusan apa bu denganku?”.

Kalimat di atas terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama tunggal yaitu Klitik-**ku** yang merupakan deiksis persona pertama. Klitik-**ku** ini merujuk kepada seseorang yang menyampaikan kalimat tersebut, sedangkan pada kalimat ini Klitik-**ku** ini merujuk kepada Fahmi. Fungsi deiksis pada kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang pertama yang menuturkan kalimat.

5) Deiksis **kamu** yang ditemukan dalam novel Api Tauhid terdapat pada data 216-250, berikut uraiannya :

Pada data 216-223-224-226-247-250 terdapat deiksis persona yang merujuk kepada orang yang sama yaitu Fahmi. Berikut sampel datanya :

(216) “ya Allah. Mi, Fahmi, kenapa **kamu**, Mi ?”

Kalimat di atas terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang kedua tunggal. Kata **kamu** merujuk kepada lawan tutur yaitu Fahmi. Kebiasaannya kata **kamu** digunakan dengan bahasa formal dan juga dituturkan ketika lawan tutur memiliki status sosial yang setara atau bisa disebut juga sebaya. Fungsi deiksis pada kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk kepada lawan tutur.

(231) “berapa umur **kamu**?” tanya Syaikh Muhammad Celali

(232) “**kamu** boleh masuk kelas paling atas”.

Kalimat di atas terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang kedua tunggal. Kata **kamu** merujuk kepada lawan tutur yaitu Molla Mehmet. Kebiasaannya kata **kamu** digunakan dengan bahasa formal dan juga dituturkan ketika lawan tutur memiliki status sosial yang setara atau bisa disebut juga sebaya. Fungsi deiksis pada kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk kepada lawan tutur.

6) Deiksis **-mu** yang ditemukan dalam novel Api Tauhid terdapat pada data 311-355, berikut uraiannya :

Pada data 311-312-313-314-316-319-333-334-344-345-346-349-350-351-353-355 terdapat deiksis persona yang merujuk kepada orang yang sama yaitu Fahmi. Berikut sampel datanya :

(311) “kau pingsan hidung**mu** berdarah kau itu sakit, Mi.”

Data di atas terdapat unsur deiksis persona atau kata ganti orang kedua tunggal yaitu Klitik-**mu**. Pada kalimat di atas Klitik-**mu** tersebut merujuk kepada lawan tutur yaitu Fahmi. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk kepada lawan tuturnya.

Pada data 323-324-325-326-327-328 terdapat deiksis persona yang merujuk kepada orang yang sama yaitu Mirza. Berikut sampel datanya :

(323) “kalau begitu apa keperluan**mu**, nak ? apa yang bisa saya bantu?”

Data di atas terdapat unsur deiksis persona atau kata ganti orang kedua tunggal yaitu Klitik-**mu**. Pada kalimat di atas Klitik-**mu** tersebut merujuk kepada lawan tutur

yaitu Mirza. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk kepada lawan tuturnya.

7) Deiksis **dia** yang ditemukan dalam novel Api Tauhid terdapat pada data **356-393**, berikut uraiannya :

Pada data **356-357-358-359-360-361-363-364-365-387-392-393** terdapat deiksis persona yang merujuk kepada orang yang sama yaitu Fahmi. Berikut sampel datanya :

(356) “sepertinya **dia** tertidur” ujar Hamza mendekat di ikuti Ali.

Pada kalimat di atas terdapat unsur deiksis persona yaitu kata ganti orang ketiga tunggal. Kata **dia** pada kalimat ini merujuk kepada Fahmi dan fungsi deiksis dalam kalimat ini ialah sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada lawan tutur.

(362) “dari mana **dia**, ramah sekali dari India atau Pakistan?” tanya Subki

Pada kalimat di atas terdapat unsur deiksis persona yaitu kata ganti orang ketiga tunggal. Kata **dia** pada kalimat ini merujuk kepada seorang perawat yang merawat Fahmi. dan fungsi deiksis dalam kalimat ini ialah sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada lawan tutur.

Pada kalimat di atas terdapat unsur deiksis persona yaitu kata ganti orang ketiga tunggal. Kata **dia** pada kalimat ini merujuk kepada Rina dan fungsi deiksis dalam kalimat ini ialah sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada lawan tutur.

8) Deiksis **kita** yang ditemukan dalam novel Api Tauhid terdapat pada data **394-430**, berikut uraiannya :

(394) “nanti **kita** tanya dari mana dia”.

(395)**Kita** dengarkan saja, sampai dokter datang...

Penggalan data di atas terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama jamak, fungsi kata **kita** merujuk kepada penutur. Kata **kita** juga sebagai kata ganti orang pertama jamak yang menuturkan kalimat itu sendiri beserta lawan tuturnya. Kata **kita** pada kalimat di atas merujuk kepada Subki dan Ali.

Pada data **398-399-400-401-403** terdapat deiksis persona yang merujuk kepada orang yang sama yaitu Fahmi, Subki dan Hamza. Berikut sampel datanya :

(398) “baik tiga hari lagi **kita** berangkat...”

Penggalan data di atas terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama jamak, fungsi kata **kita** merujuk kepada penutur. Kata **kita** juga sebagai kata ganti orang pertama jamak yang menuturkan kalimat itu sendiri beserta lawan tuturnya. Kata **kita** pada kalimat di atas merujuk kepada Fahmi, Subki dan Hamza.

Pada data **404-405-409-410-411-412-416-417-420-421-422-423-424-425-429** terdapat deiksis persona yang merujuk kepada orang yang sama yaitu Fahmi, Subki, Hamza, Emel dan Aysel. Berikut sampel datanya :

(404) “agak cepat sedikit yang berkemasnya **kita** sudah terlambat jalan, nanti terlalu malam **kita** sampai Kahramanmaras.”

Penggalan data di atas terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama jamak, fungsi kata **kita** merujuk kepada penutur. Kata **kita** juga sebagai kata ganti

orang pertama jamak yang menuturkan kalimat itu sendiri beserta lawan tuturnya. Kata **kita** pada kalimat di atas merujuk kepada Fahmi, Subki, Hamza, Emel dan Aysel.

(406) “menurutmu diantara anak-anak **kita**, siapa yang paling istimewa?”

Penggalan data di atas terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang pertama jamak, fungsi kata **kita** merujuk kepada penutur. Kata **kita** juga sebagai kata ganti orang pertama jamak yang menuturkan kalimat itu sendiri beserta lawan tuturnya. Kata **kita** pada kalimat di atas merujuk kepada Nuriye dan Mirza.

9) Deiksis **kalian** yang ditemukan dalam novel Api Tauhid terdapat pada data 439-461, berikut uraiannya :

(439) “pasti **kalian** sudah lapar ?”

(461) “kenapa **kalian** tidak panggil saya sebagai dokter dia?”

Pada kalimat di atas terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang kedua jamak, kata **kalian** merupakan jenis deiksis persona kedua yang merujuk kepada lawan tutur. Kata **kalian** merujuk pada lawan tutur yaitu Subki dan Ali dan fungsinya yaitu sebagai kata ganti orang kedua jamak yang merujuk kepada lawan tutur.

Pada data 444-445-451-454-455 terdapat deiksis persona yang merujuk kepada orang yang sama yaitu Fahmi, Subki, Hamza, Emel, Aysel dan Bilal. Berikut sampel datanya :

(444) “pokoknya kapan lagi datang ke Turki, **kalian** harus singgah di kota pahlawan...”

Pada kalimat di atas terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang kedua jamak, kata **kalian** merupakan jenis deiksis persona kedua yang merujuk kepada lawan tutur. Kata **kalian** merujuk pada lawan tutur yaitu Fahmi, Subki, Hamza, Bilal, Aysel, Emel dan fungsinya yaitu sebagai kata ganti orang kedua jamak yang merujuk kepada lawan tutur.

(446) ...kalau berkenan saya ingin mengambil gambar saudara Fahmi, Subki, dan Aysel untuk materi iklan. Maaf, itu kalau tidak mengganggu kenyamanan **kalian**...

Pada kalimat di atas terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang kedua jamak, kata **kalian** merupakan jenis deiksis persona kedua yang merujuk kepada lawan tutur. Kata **kalian** merujuk pada lawan tutur yaitu Fahmi, Subki, Aysel dan fungsinya yaitu sebagai kata ganti orang kedua jamak yang merujuk kepada lawan tutur.

10) Deiksis **mereka** yang ditemukan dalam novel Api Tauhid terdapat pada data 462-483, berikut uraiannya :

(462) “ada masalah dengan mobil **mereka** di jalan, semoga tidak lama lagi **mereka** pulang. Sekali lagi terima kasih ya.”

Kalimat di atas menunjukkan kata **mereka** merupakan deiksis persona ketiga jamak yang merujuk kepada kepemilikan lawan tutur. Pada kalimat ini fungsi mereka

merujuk kepada Hamza, Subki, Bilal, dan fungsinya sebagai kata ganti orang ketiga jamak.

Pada data **466-471-473-474-476-477-480** terdapat deiksis persona yang merujuk kepada orang yang sama yaitu Hamza, Subki, Bilal, Fahmi, Aysel dan Emel yang membawa Said. Berikut sampel datanya :

(466) ...Aysel dan Emel sudah siap, **mereka** pamit kepada kedua orang tua Hamza...

Kalimat di atas menunjukkan kata mereka merupakan deiksis persona ketiga jamak yang merujuk kepada kepemilikan lawan tutur. Pada kalimat ini fungsi mereka merujuk kepada Hamza, Subki, Fahmi, Bilal, Aysel, Emel dan fungsinya sebagai kata ganti orang ketiga jamak.

11) Deiksis klitik-Nya yang ditemukan dalam novel Api Tauhid terdapat pada data **484-486**, berikut uraiannya :

(484) “benar, begitu **katanya**”.

(486) “Ali mengingatkannya, bahwa ia sudah terlalu lama iktikaf”.

Pada kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang ketiga tunggal yaitu klitik-**Nya** yang merujuk kepada kepemilikan lawan tutur. Pada kalimat tersebut kata-**Nya** merujuk kepada Fahmi dan fungsinya yaitu sebagai kata ganti orang ketiga tunggal.

12) Deiksis ia yang ditemukan dalam novel Api Tauhid terdapat pada data **487-490**, berikut uraiannya :

(487) Aysel mengangguk, **ia** memahami apa yang dibicarakan Emel.

(489) Aysel memerhatikan dengan seksama **ia** yang tidak mengerti, berkata lirih kepada Emel...

Kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti orang ketiga, kata **ia** merupakan jenis deiksis persona ketiga yang merujuk pada lawan tutur. Pada kalimat tersebut kata **ia** merujuk kepada Aysel dan fungsinya dalam kalimat ini sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada lawan tutur.

2. Deiksis Waktu

Deiksis waktu ialah kata ganti waktu seperti waktu yang sudah terjadi, waktu yang sedang terjadi, dan waktu yang akan datang (Surastina, 2018). Data yang ditemukan sebanyak 140 data, namun penulis tidak mendeskripsikan semuanya.

1) Deiksis yang sedang terjadi ditemukan dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy pada data **1-12** dan **83-127**.

a) Pada data 1 sampai 12 merujuk kepada deiksis waktu yang memiliki kata yang sama yaitu kata “**sekarang**”. Berikut penjelasannya :

(01) “**sekarang** sudah berapa khataman ?”

Pada kalimat tersebut terdapat unsur deiksis waktu yaitu kata **sekarang**. Kata **sekarang** merupakan jenis deiksis karena merujuk waktu keadaan saat ini dari cerita tersebut. Fungsi kata sekarang merujuk pada waktu Ali menanyakan kepada Fahmi tentang berapa khataman yang sudah Fahmi lakukan.

b) Pada data **83-87-109-121-102-124** menunjukkan kepada kata deiksis yang sama yaitu **satu hari** atau **dua hari**, berikut penjelasannya :

(83) “sama, saya juga tapi saya tidak bisa meyakinkan dia supaya istirahat barang **satu hari** atau **dua hari**”.

Pada kalimat tersebut terdapat unsur deiksis waktu yaitu kata **satu hari** dan **dua hari**. Kata **satu hari** dan **dua hari** merupakan jenis deiksis waktu karena merujuk waktu keadaan saat ini dari cerita tersebut. Fungsi kata **satu hari** dan **dua hari** merujuk pada waktu Ali mengingatkan Fahmi agar beristirahat.

c) Pada data **86-94-95-97-98-103-122** menunjukkan kepada kata deiksis yang sama yaitu **satu bulan** atau **tiga bulan** dan lain sebagainya, berikut penjelasannya :

(86) Kira-kira **tiga bulan** sejak akad nikah secara sirri itu, Nuzula masih membalas SMS setiap kali aku SMS...

Kalimat di atas terdapat unsur deiksis waktu yaitu kata **tiga bulan**. Kata **tiga bulan** merupakan jenis deiksis waktu karena merujuk waktu keadaan saat ini dari cerita tersebut. Fungsi kata **tiga bulan** merujuk pada waktu Nuzula membalas SMS dari Fahmi.

d) Pada data **85-89-96-110-111-112-123** menunjukkan kepada kata deiksis yang sama yaitu **“tahun”**, berikut penjelasannya :

(96) ...Saya ingin menamatkan pelajaran di sini tidak sampai **setahun** ...

Pada kalimat tersebut terdapat unsur deiksis waktu yaitu kata **setahun**. Kata **setahun** merupakan jenis deiksis karena merujuk waktu keadaan saat ini dari cerita tersebut. Fungsi kata sekarang merujuk pada waktu Said ingin belajar di madrasah yang terletak di Gevas.

e) Pada data **88-91-92-99-100-101-105-107-108-113-120-126** menunjukkan kepada kata deiksis yang sama yaitu **“malam”**, berikut penjelasannya :

(88) Perutnya terasa lapar sekali ia melihat jam tangannya sudah jam **setengah sembilan malam**.

Kalimat di atas terdapat unsur deiksis waktu yaitu kata **setengah sembilan malam**. Kata **setengah Sembilan malam** merupakan jenis deiksis waktu karena merujuk waktu keadaan saat ini dari cerita tersebut. Fungsi kata **setengah Sembilan malam** merujuk pada waktu Fahmi menunggu kedatangan Hamza.

f) Pada data **84-90-93-106-114-115-116-125** menunjukkan kepada kata deiksis yang sama yaitu **“jam”**, berikut penjelasannya :

(93) Setelah makan malam Ibrahim Hoca sempat berbincang-bincang **setengah jam**...

Pada kalimat di atas terdapat unsur deiksis waktu yaitu kata **setengah jam**. Kata **setengah jam** merupakan jenis deiksis karena merujuk waktu keadaan saat ini dari

cerita tersebut. Fungsi kata sekarang merujuk pada waktu Hamza berbincang-bincang dengan Ibrahim Hoca.

g) Pada data **117-118-119-127** menunjukkan kepada kata deiksis yang sama yaitu **“menit”** berikut penjelasannya :

(117) Keluar pintu toko ini ke kiri, **lima menit** jalan kau sudah lihat masjid Selimiye..

Pada kalimat di atas terdapat unsur deiksis waktu yaitu kata **lima menit**. Kata **lima menit** merupakan jenis deiksis karena merujuk waktu keadaan saat ini dari cerita tersebut. Fungsi kata sekarang merujuk pada waktu rombongan Hamza ingin ke Selimiye.

h) Pada data **104** menunjukkan kepada kata deiksis yaitu **“minggu”** berikut penjelasannya:

(104) “saya juga penasaran Jane, teman saya dari Oxford pernah **satu minggu** di Gaziantep dan ceritanya seperti tidak ada habisnya.

2) Deiksis waktu yang akan datang ditemukan dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy pada data **13-34** dan **50-76**

a) Pada data **13** sampai **34** merujuk kepada deiksis waktu yang memiliki kata yang sama yaitu kata **“besok”**. Berikut uraiannya :

(13) **“besok** pak kyai datang, semua sudah siap, kata ibu”.

Pada kalimat tersebut terdapat unsur deiksis waktu yang akan terjadi yaitu kata **besok**. Kata **besok** merupakan kata ganti waktu yang akan datang. Fungsi deiksis waktu pada kalimat ini ialah merujuk pada waktu ibu menanyakan apakah semuanya sudah siap.

b) Pada data **50** sampai **56** merujuk kepada deiksis waktu yang memiliki kata yang sama yaitu kata **“berikutnya”**. Berikut uraiannya:

(51) Selama **berbulan-bulan berikutnya** Said Nursi tinggal di Isparta dalam pengawasan yang sangat ketat.

Kalimat di atas terdapat unsur deiksis waktu yang akan terjadi yaitu kata **berikutnya**. Kata **berikutnya** merupakan kata ganti waktu yang akan datang. Fungsi deiksis waktu pada kalimat ini ialah merujuk pada waktu Said Nursi di sandera.

c) Pada data **57-72** merujuk kepada deiksis waktu yang memiliki kata yang sama yaitu kata **“kemudian”**. Berikut uraiannya :

(57) Bilal mengurangi kecepatan menjadi 90 km perjam, **dua jam kemudian** mereka sudah mulai menyisir

Pada data di atas terdapat unsur deiksis waktu yang akan datang, **dua jam kemudian** merupakan kata ganti waktu yang akan datang dan merujuk pada waktu perjalanan Bilal bersama sahabatnya. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti waktu yang akan datang dalam cerita tersebut.

d) Pada data **73-76** merujuk kepada deiksis waktu yang memiliki kata yang sama yaitu kata **“setelahnya”**. Berikut uraiannya :

(73) ...dan benarlah **satu setengah bulan setelahnya** pihak junta militer

membongkar kubur Said Nursi ...

Kalimat di atas terdapat unsur deiksis waktu yang akan terjadi yaitu kata **setelahnya**. Kata **setelahnya** merupakan kata ganti waktu yang akan datang. Fungsi deiksis waktu pada kalimat ini ialah merujuk pada waktu pembongkaran kubur Said Nursi.

3) Deiksis waktu yang sudah terjadi ditemukan dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy pada data **35-45** dan **46-49, 128-140**.

a) Pada data **35** sampai **45** merujuk kepada deiksis waktu yang memiliki kata yang sama yaitu kata **“yang lalu”**. Berikut uraiannya:

(35) “kapan terakhir kau lihat dia”. **“dua hari yang lalu”**.

Pada kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti waktu lampau. **Dua hari yang lalu** merupakan jenis deiksis waktu lampau yang merujuk masa lalu atau kejadian yang sudah terjadi dari cerita tersebut, dalam kalimat ini merujuk pada waktu Hamza menanyakan keberadaan Fahmi.

b) Pada data **46** sampai **49** merujuk kepada deiksis waktu yang memiliki kata yang sama yaitu kata **“kemarin”**. Berikut uraiannya:

(46) “dia sudah pernah siuman atau masih pingsan sejak **kemarin** ?”

Pada data tersebut terdapat unsur deiksis yang merujuk pada waktu yang telah terjadi. Kata **kemarin** termasuk deiksis waktu lampau, fungsi kata **kemarin** merujuk pada waktu dokter menanyakan keadaan Fahmi. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti waktu lampau dari cerita tersebut.

c) Pada data **128** sampai **140** merujuk kepada deiksis waktu yang merujuk masa lampau seperti kata **“dulu”**. Berikut uraiannya:

(129) **Dulu waktu** di pesantren saya suka menghafalkan penggalan bait-bait puisi-puisi dari para ulama dan tokoh-tokoh hebat untuk bahan dalam latihan pidato.

Data di atas terdapat unsur deiksis yang merujuk pada waktu yang telah terjadi. Kata **dulu** termasuk deiksis waktu lampau, fungsi kata **dulu** merujuk pada waktu Fahmi mondok di pesantren. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti waktu lampau dari cerita tersebut.

3. Deiksis Ruang

Deiksis Ruang ialah kata ganti waktu yang menunjuk ke arah tempat (Kalsum et al., n.d.). Data yang ditemukan sebanyak 88 data, namun penulis tidak mendeskripsikan semuanya.

1) Pada data **1** sampai **27** menunjukkan kepada deiksis berupa kata **“sini”** berikut penjelasannya :

(01) “ya, yang kami ajak **ke sini** itu si Zula nama lengkapnya Firdaus Nuzula jawab

Pak Kyai”.

Penggalan di atas terdapat unsur deiksis ruang yaitu kata ke **sini** yang rujukannya dekat dari si penutur, kata tersebut dituturkan oleh pak kyai. Pada kalimat tersebut terdapat kata **sini** yaitu merujuk pada tempat yang dekat.

2) Pada data 28 sampai 59 menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**sana**” berikut penjelasannya :

(28) Siapa tahu, kau **di sana** berjumpa gadis Turki yang lebih cantik dan lebih shalihah?” Ali berusaha menghibur Fahmi.

Data di atas terdapat unsur deiksis ruang, kata di **sana** ialah bentuk deiksis ruang yang rujukannya untuk jauh dari si penutur, kata tersebut dituturkan oleh Ali untuk menghibur Fahmi. Pada kalimat tersebut terdapat kata **sana** yaitu merujuk pada tempat yang jauh yaitu Turki.

3) Pada data 60 sampai 72 menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**ini**” berikut penjelasannya :

(62) ...sirehan hotel **ini** termasuk hotel bagus yang dibangun sejak masa Ustmani.

Pada data tersebut terdapat kata ganti ruang yaitu kata **ini** yang rujukannya dekat dengan penuturnya, kata **ini** pada kalimat di atas merujuk pada sebuah tempat, yaitu sebuah hotel. Fungsi deiksis ini yaitu sebagai kata ganti ruang atau tempat.

4) Pada data 73 sampai 79 menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**itu**” berikut penjelasannya :

(77) Rumah **itu** tidak terlalu besar dan tidak mewah namun juga tidak sederhana.

Kalimat tersebut terdapat kata ganti ruang yaitu kata **itu** yang rujukannya jauh dengan penuturnya, kata **itu** pada kalimat di atas merujuk pada sebuah tempat, yaitu sebuah rumah. Fungsi deiksis ini yaitu sebagai kata ganti ruang atau tempat.

5) Pada data 80 sampai 88 menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**itu**” berikut penjelasannya :

(87) “Hah itu hotel! Manici hotel , Sanhurfa” teriak Aysel kita **ke situ** Hamza ?

Pada kalimat tersebut terdapat kata ganti ruang yaitu **ke situ** yang rujukannya jauh dari penutur, **ke situ** pada kalimat diatas merujuk pada sebuah tempat, yaitu sebuah hotel yang ingin mereka tempati.

4. Deiksis Sosial

Deiksis Sosial ialah kata ganti yang menunjuk pada status sosial yang dimiliki oleh seseorang atau perbedaan-perbedaan yang disebabkan oleh factor-faktor sosial(Kalsum et al., n.d.). Data yang ditemukan sebanyak 52 data, namun penulis tidak mendeskripsikan semuanya.

1) Pada data 01 sampai 04 menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**syaiikh**” berikut penjelasannya :

(01) Dalam tidurnya, Badiuzzaman Said Nursi berjumpa dengan seorang **Syaiikh** berwajah bersih, berjubah putih dan bersorban putih, **Syaiikh** itu mengaku sebagai Abdul Qadir Al Jilani.

Bedasarkan data tersebut terdapat unsur deiksis sosial yaitu kata **syaikh** yang rujukannya untuk orang arab yang berasal dari Hadramaut atau bisa disebut juga ulama besar. Pada kalimat tersebut kata **syaikh** merujuk untuk Abdul Qadir Al Jilani. Kata **syaikh** ialah kata ganti sosial di dalam cerita tersebut.

2) Pada data **05** sampai **17** menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**tuan/nona**” berikut penjelasannya :

(06) “maaf mengganggu nanti jika tidak keberatan setelah makan pagi **tuan**
Abdulcelil minta waktu berjumpa anda dan teman-teman...”

Kalimat tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan kata **tuan** merujuk pada orang laki-laki yang patut dihormati di dalam novel *Api Tauhid*. Kata **tuan** ialah kata ganti sosial di dalam cerita tersebut. kata **tuan** pada kalimat di atas merujuk kepada Abdulcelil.

3) Pada data **18** sampai **21** menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**beliau**” berikut penjelasannya :

(21) “dengan syarat, saya hanya mengajar kalian ilmu-ilmu terkait
bahasa arab saja. Adapun ilmu-ilmu agama tidak, kalian harus
belajar pada Syaikh Muhammad Emin Efendi sebab **beliau**
adalah guru saya”.

Bedasarkan kalimat tersebut terdapat unsur deiksis sosial yaitu kata **beliau** yang rujukannya untuk seseorang yang patut untuk dihormati. Pada kalimat tersebut kata **beliau** merujuk untuk Syaikh Muhammad Emin Efendi yang merupakan guru badiuzzaman Said Nursi. Kata **beliau** ialah kata ganti sosial di dalam cerita tersebut. Pada kalimat tersebut terdapat kata **beliau** yaitu merujuk pada orang yang sedang dibicarakan dan dihormati.

4) Pada data **22** sampai **28** menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**bapak**” berikut penjelasannya :

(28) “**Bapak** merasa sangat tersinggung atas perlakuan mertua mas, itu”

Bedasarkan penggalan data tersebut terdapat unsur deiksis sosial yaitu kata **bapak** yang rujukannya untuk gelar orang tua, kata **bapak** merujuk untuk orang tua kandung laki-laki Fahmi. Kata **bapak** ialah kata ganti sosial di dalam cerita tersebut. Pada kalimat tersebut terdapat kata **bapak** yaitu merujuk pada orang tua kandung laki-laki.

5) Pada data **29** sampai **36** menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**jenderal**” berikut penjelasannya :

(29) ...beliau mengajak semua tahanan perang bergotong-royong membersihkan
kamp. Lalu mereka membuat persiapan untuk menyambut kedatangan
jenderal Nicolas Nicolavich.

Bedasarkan data tersebut terdapat unsur deiksis sosial yaitu kata **jenderal** yang rujukannya untuk orang yang paling berpengaruh dalam sebuah organisasi. Pada kalimat tersebut kata **jenderal** merujuk untuk Nicolas Nicolavich. Kata **jenderal** ialah kata ganti sosial di dalam cerita tersebut.

6) Pada data 37 sampai 39 menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**ustadz**” berikut penjelasannya :

(39) “saya tahu watak ayah saya dia pendendam ia akan terus cari cara untuk membunuh **ustadz**”.

Kalimat di atas terdapat unsur deiksis sosial yaitu kata **ustadz** yang rujukannya untuk guru agama atau guru besar. Pada kalimat tersebut kata **ustadz** merujuk untuk Said Nurs. Kata **ustadz** ialah kata ganti sosial di dalam cerita tersebut.

7) Pada data 40 sampai 41 menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**badiuzzaman**” berikut penjelasannya :

(40) “nama saya Badiuzzaman Said Nursi, **badiuzzaman** itu adalah gelar yang diberikan kepada saya.

Kalimat tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan kata **badiuzzaman** merujuk pada orang laki-laki yang patut dihormati dan sebagai keajaiban zaman di dalam novel *Api Tauhid*. Kata **badiuzzaman** ialah kata ganti sosial di dalam cerita tersebut. Kata ganti sosial di atas merujuk kepada Said Nursi yang merupakan tokoh utama pada novel tersebut.

8) Pada data 42 menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**paman**” berikut penjelasannya

(42) Kau boleh memanggilnya **paman Thahir**..

Kalimat tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan kata **paman** merujuk pada sapaan orang laki-laki yang belum dikenal atau yang patut dihormati. Kata **paman** ialah kata ganti sosial di dalam cerita tersebut. Kata ganti sosial di atas merujuk kepada Thahir yang merupakan sahabat ayah Mirza.

9) Pada data 43 dan 44 menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**umi/ibu**” berikut penjelasannya

(43) “**ibu** aku ingin pergi menuntut ilmu di madrasah , izinkanlah aku.”

Data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan kata **ibu** merujuk pada sapaan untuk perempuan yang sudah bersuami atau yang patut dihormati. Kata **ibu** ialah kata ganti sosial di dalam cerita tersebut. Kata ganti sosial di atas merujuk kepada ibu Said Nursi.

10) Pada data 45 dan 46 menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**ulama**” berikut penjelasannya:

(46) “dia Badiuzzaman Said Nursi **ulama** muda yang terkenal itu, tuan”

Kalimat di atas terdapat unsur deiksis sosial yaitu kata **ulama** yang rujukannya untuk seseorang yang ahli dalam pengetahuan agama islam. Pada kalimat tersebut kata

ulama merujuk untuk Said Nursi. Kata **ulama** ialah kata ganti sosial di dalam cerita tersebut.

11) Pada data 47 menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**darwis sufi**” berikut penjelasannya:

(47) Ia tetap memilih berpakaian sederhana layaknya **darwis sufi** khas Kurdistan kala itu.

Kalimat di atas terdapat unsur deiksis sosial yaitu kata **darwis sufi** yang rujukannya untuk seseorang penganut sufi yang sengaja hidup miskin sebagai jalan untuk mencapai kesempurnaan jiwa dan ahli dalam tasawuf. Pada kalimat tersebut kata **darwis sufi** merujuk untuk Said Nursi. Kata **darwis sufi** ialah kata ganti sosial di dalam cerita tersebut.

12) Pada data 48 menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**mas Fahmi**” berikut penjelasannya:

Kalimat tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan kata **mas** merujuk pada saudara tua laki-laki atau laki-laki yang dianggap lebih tua atau yang patut dihormati. Kata **mas** ialah kata ganti sosial di dalam cerita tersebut. Kata ganti sosial di atas merujuk kepada Fahmi.

13) Pada data 49 dan 50 menunjukkan kepada deiksis berupa kata “**kyai**” berikut penjelasannya:

(50) “Tidak ada niatan sama sekali agar naik derajat di mata masyarakat karena menikahi putri seorang **kyai** besar”,

Berdasarkan data tersebut terdapat unsur deiksis sosial yaitu kata **kyai** yang rujukannya untuk seseorang yang pandai dalam ilmu agama. Pada kalimat tersebut kata **kyai** merujuk untuk Kyai Arselan yang merupakan ayah mertua Fahmi. Kata **kyai** ialah kata ganti sosial di dalam cerita tersebut. Pada kalimat tersebut terdapat kata **kyai** yaitu merujuk pada orang yang cerdik pandai dalam agama islam.

4 Deiksis Wacana

Deiksis wacana ialah kata ganti pada bagian-bagian tertentu dalam novel atau merujuk pada kalimat yang telah diucapkan atau kalimat yang akan diucapkan (Sebastian et al., 2019). Data yang ditemukan sebanyak 29 data.

1) Pada data 01 sampai 06 menunjukkan kepada deiksis wacana yang sama yaitu **lelaki berwajah teduh itu/lelaki itu** adapun datanya sebagai berikut :

(01) **Lelaki berwajah teduh itu** tersentak mendengar kata-kata Mirza.

Data tersebut terdapat deiksis wacana, **lelaki berwajah teduh itu** merupakan jenis deiksis wacana yang rujukannya menunjukkan pada hal yang akan disebutkan. Pada kalimat ini fungsi kata **lelaki berwajah teduh itu** mengacu kepada Molla Thahir

yang merupakan sahabat ayah Mirza. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti wacana.

- (03) “Mirza menunjuk ke arah pucuk pohon Ek. **Lelaki itu** mengangguk,
“benar itu milik saya ada apa ?”

Kalimat tersebut terdapat deiksis wacana, kata **lelaki itu** merupakan jenis deiksis wacana yang rujukannya menunjukkan pada hal yang akan disebutkan. Pada kalimat ini fungsi kata **lelaki itu** mengacu kepada Molla Thahir yang merupakan sahabat ayah Mirza. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti wacana.

- 2) Pada data 07 menunjukkan kepada deiksis wacana yaitu **seorang pemuda dan dua orang pemuda**, adapun datanya sebagai berikut :

- (07) Di sebuah kamar tampak **seorang pemuda** terbaring di ranjang,
dan di sampingnya **dua orang pemuda** menungguinya.

Kalimat di atas terdapat deiksis wacana, frasa **seorang pemuda dan dua orang pemuda** merupakan jenis deiksis wacana yang rujukannya menunjukkan pada hal yang akan disebutkan. Pada kalimat ini fungsi frasa **seorang pemuda dan dua orang pemuda** mengacu kepada Fahmi, Subki dan Ali. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti wacana.

- 3) Pada data 08 sampai 10 menunjukkan kepada deiksis wacana yang sama yaitu klitik-**Nya** yaitu kata **keduanya**, adapun datanya sebagai berikut :

- (09) “Pemuda berkopiah putih itu bernama Hamza sedangkan pemuda berpeci
hitam dari Indonesia adalah Ali **keduanya** mahasiswa Universitas Islam
Madinah”.

Kalimat tersebut terdapat deiksis wacana yaitu klitik-**nya** yang rujukannya telah disebutkan. Pada kalimat ini fungsi klitik-**nya** mengacu kepada Ali dan Hamza yang sudah disebut sebelumnya. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti wacana.

- 4) Pada data 11 dan 12 menunjukkan deiksis wacana yang sama yaitu kepada seorang **gadis**, adapun datanya sebagai berikut :

- (11) “Fahmi tersentak bukannya menjawab pertanyaannya **gadis itu** malah balik bertanya.

Pada data tersebut terdapat deiksis wacana, kata **gadis itu** merupakan jenis deiksis wacana yang rujukannya menunjukkan pada hal yang telah disebutkan. Pada kalimat ini fungsi kata **gadis itu** mengacu kepada Aysel yang merupakan saudara sepupu Hamza. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti wacana.

- 5) Pada data 13 menunjukkan deiksis wacana yaitu kepada seorang **lelaki setengah baya**, adapun datanya sebagai berikut :

- (13) “di situ juga tampak duduk ayah Hamza **lelaki setengah baya** berkopiah
putih bernama Mehmet Bardakoglu.

Kalimat di atas terdapat deiksis wacana, kata **lelaki setengah baya** merupakan jenis deiksis wacana yang rujukannya menunjukkan pada hal yang akan disebutkan.

Pada kalimat ini fungsi kata **lelaki setengah baya** mengacu kepada ayah Hamza. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti wacana.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa analisis dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan deiksis yang muncul ada sebanyak 799 data, data ini terbagi menjadi lima bagian yaitu : Deiksis persona sebanyak 490 data, deiksis waktu sebanyak 140 data, deiksis ruang sebanyak 88 data, deiksis sosial sebanyak 52 data, deiksis wacana sebanyak 29 data. Kelima deiksis tersebut yang paling sering muncul ialah deiksis persona, dan yang sedikit kemunculannya deiksis wacana, kelima deiksis ini ialah suatu pembelajaran bahasa khususnya dalam ranah pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, N. B. Q., & Parji, P. (2017). Tindak tutur ilokusi novel *Surga Yang Tidak Dirindukan* karya Asma Nadia (kajian pragmatik). *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 6–11.
- Abidin, J. (2019). DEIKSIS DALAM NOVEL MERINDU BAGINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY. *PENTAS: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 74–80.
- Dewi, R. (2015). Penggunaan Deiksis Dalam Novel Habibie Dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 723–731.
- Imelda, R. (2021). DEIKSIS DALAM NOVEL HALIMUN SEBERKAS CAHAYA DI TANAH DAYAK KARYA RINA TRI HANDAYANI. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 4(4), 634–641.
- Jumala, N. J. N., & Abubakar, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 160–173.
- Kalsum, U., Konisi, L. Y., & Ino, L. (n.d.). DEIKSIS DALAM NOVEL HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 4(3), 415–429.
- Larasati, R. A., & Kahfi, I. (2020). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Sebagai Landasan Pendidikan Ekonomi Muslim. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 21(2), 185–199.
- Lubis, M. S. A., & Jailani, J. (2019). PERANAN PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI DALAM MANAJEMEN STRESS MENGHADAPI MASA PERSIAPAN PENSIIUN (MPP). *JURNAL SERAMBI ILMU*, 20(2), 256–273.

- Muhyidin, A. (2019). DEIKSIS DALAM NOVEL DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN KARYA TERE LIYE DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA. *Metalingua*, 17(1), 45–46.
- Mutamiroh, L. (2017). NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL “API TAUHID” KARYA HABIBURRAHMAN EI SHIRAZY. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 45–50.
- Purwo, B. K. (1984). *Deiksis dalam bahasa Indonesia*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Saputra, H. D. (2014). *Deiksis dalam Bahasa Besemah*. Deepublish.
- Sebastian, D., Diani, I., & Rahayu, N. (2019). Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(2), 157–165.
- Sholihatin, N. (2019). *Pengaruh Novel Api Tauhid terhadap Sikap Pantang Menyerah di Kalangan Santriwati Muzamzamah Darul Ulum Jombang*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17.
- Surastina. (2018). *Pengantar Semantik & Pragmatik*. New Elmatara.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Tologana, W. (2017). Deiksis Dalam Novel" Assalamualaikum Beijing" Karya Asma Nadia (Suatu Kajian Pragmatik). *JURNAL ELEKTRONIK FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 4(6).